



## **PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PASIEN DEPRESI PASCA PERAWATAN STROKE DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN BEKASI TAHUN 2025**

**Abdul Khamid<sup>1</sup>, Maulana Aditiya Saputra<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

khamid251070@gmail.com, Aditiya.s0206@gmail.com

### **Abstrak**

Dukungan keluarga adalah suatu system support yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan dimana di dalamnya terdapat dukungan emosional, informasional, unstrumental dan penghargaan, dengan harapan keluarga yang sakit dapat pulih ataupun meminimalisir dampak lain dari gangguan kesehatan yang dialami. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Depresi Pasca Stroke Di Rumah Sakit Umum Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *analitik*, artinya suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan atau pengaruh dengan menggunakan metode “*cross-sectional*” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien yang berkunjung di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bekasi pada bulan Januari 2025 sebanyak 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan depresi pasca stroke dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  serta kekuatan hubungan sangat kuat ( $r = 0,891$ ). Data menunjukkan seluruh responden dengan dukungan keluarga kurang baik mengalami depresi berat, sedangkan responden dengan dukungan keluarga sangat baik tidak mengalami depresi. Kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap depresi pasca stroke, jadi Semakin baik dukungan keluarga, maka semakin rendah tingkat depresi pasien pasca stroke.

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga , Depresi pasca stroke.

### **Abstract**

Family support is a support system provided by families to family members experiencing health problems, which includes emotional, informational, instrumental, and appreciation support, with the hope that the sick family can recover or minimize other impacts of the health problem. Research objective to determine the Effect of Family Support on Post-Stroke Depression in Patients at a General Hospital. Research method this study uses a quantitative approach, the method used in this study is analytical, meaning a study that aims to see the relationship or influence using a "cross-sectional" method. The population in this study were all families of patients who visited the Bekasi Regency General Hospital in January 2025, totaling 40 people. Research result showed a significant relationship between family support and post-stroke depression with a p value =  $0.000 < 0.05$  and a very strong relationship ( $r = 0.891$ ). The data showed that all respondents with poor family support experienced severe depression, while respondents with very good family support did not experience depression. Conclusion there is a significant influence between family support and post-stroke depression, so the better the family support, the lower the level of depression in post-stroke patients.

**Keywords:** Family support, Post-stroke depression.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

\* Corresponding author :

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email : khamid251070@gmail.com

## PENDAHULUAN

Dukungan keluarga adalah suatu system support yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan dimana di dalamnya terdapat dukungan emosional, informasional, unstrumental dan penghargaan, dengan harapan keluarga yang sakit dapat pulih ataupun meminimalisir dampak lain dari gangguan kesehatan yang dialami (Radiani, 2018). Penderita yang mengalami pasca stroke jika mendapat dukungan keluarga yang baik akan minim menderita depresi dikarenakan kehadiran lingkungan psikososial keluarga yang baik. Berbanding terbalik pada lansia yang mendapatkan dukungan keluarga kurang baik akan beresiko menderita depresi pasca stroke (Herawati & Deharnitas, 2019).

Dukungan keluarga akan dapat membantu proses perawatan pasien untuk agar penderita pasien depresi pasca stroke dapat melakukan aktivitas kembali meskipun tidak sepenuhnya kembali normal. Adanya dukungan keluarga yang optimal, akan menyebabkan penderita stroke menjadi mandiri dalam melakukan aktivitas dan apabila tidak ada dukungan keluarga maka pasien depresi pasca stroke menjadi ketergantungan kepada orang lain. Dukungan keluarga memainkan peran yang amat penting dalam membentuk lingkungan pemulihan yang positif dengan mengurangi tingkat stres dan ketidakberdayaan yang dialami oleh pasien.

Dengan adanya dukungan yang konsisten, termasuk perhatian emosional dan bantuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, kemungkinan besar pasien dapat merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam program rehabilitasi, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas pemulihan secara keseluruhan. Namun, tanpa dukungan tersebut, risiko meningkatnya gejala depresi sangat nyata, karena pasien bisa merasa lebih terisolasi dan tidak termotivasi, yang dapat memperburuk kondisi kesehatan mental mereka

.Dalam skenario optimal di mana dukungan keluarga diberikan secara efektif dan berkelanjutan, kita dapat memperkirakan adanya penurunan signifikan dalam tingkat depresi pasien, sementara dalam skenario di mana dukungan tersebut lemah atau tidak konsisten, efek sebaliknya mungkin terjadi. Gangguan depresi (juga dikenal sebagai depresi) adalah gangguan mental yang umum. Gangguan ini melibatkan suasana hati yang tertekan atau hilangnya kesenangan atau minat dalam beraktivitas dalam jangka waktu yang

lama. Depresi berbeda dari perubahan suasana hati dan perasaan yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Depresi dapat memengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk hubungan dengan keluarga, teman, dan komunitas. Depresi dapat disebabkan oleh atau menyebabkan masalah di sekolah dan di tempat kerja.

Depresi bisa terjadi pada siapa saja. Orang yang pernah mengalami kekerasan, kehilangan berat badan, atau peristiwa stres lainnya lebih mungkin mengalami depresi. Perempuan lebih mungkin mengalami depresi daripada laki-laki. Diperkirakan 4% populasi mengalami depresi, termasuk 5,7% orang dewasa (4,6% pria dan 6,9% wanita), dan 5,9% orang dewasa berusia 70 tahun ke atas. Sekitar 332 juta orang di dunia mengalami depresi. Depresi sekitar 1,5 kali lebih umum terjadi pada wanita dibandingkan pria. Di seluruh dunia, lebih dari 10% wanita hamil dan wanita yang baru saja melahirkan mengalami depresi

Pada tahun 2021, diperkirakan 727.000 orang meninggal karena bunuh diri. Bunuh diri merupakan penyebab kematian ketiga terbanyak pada kelompok usia 15–29 tahun. ( World Health Organization, 2023). Depresi tidak sama dengan perubahan suasana hati yang biasa dialami sehari-hari, karena dampaknya bisa menjangkau seluruh aspek kehidupan seseorang, termasuk hubungan sosial, keluarga, dan lingkungan kerja atau sekolah. Depresi dapat dialami oleh siapa pun, meski risiko akan meningkat pada individu yang pernah mengalami kekerasan, kehilangan yang signifikan, atau tekanan hidup lainnya. pasien depresi pasca stroke adalah individu yang mengalami gangguan suasana hati atau depresi setelah menderita stroke. Kejadian ini sangat umum terjadi pada pasien stroke, mengingat setelah stroke, pasien tidak hanya dihadapkan pada tantangan fisik, tetapi juga emosional. Penelitian oleh Budiarto et al. (2022).

Depresi pasca stroke adalah komplikasi neuropsikiatri yang umum dan berpotensi membahayakan ( Gustavo C, dkk 2020). Depresi ditandai dengan perasaan tertekan atau kehilangan minat dalam aktivitas sehari-hari yang berlangsung lama. Kondisi ini berbeda dari fluktuasi emosional biasa dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan interpersonal serta lingkungan Pendidikan dan kerja (WHO, 2023).

Berdasarkan data yang di dapatkan dalam rekam medik RSUD Kabupaten Bekasi, tiga bulan terakhir mencapai 356 orang dengan rawat inap

sebanyak 68 orang dan rawat jalan sebanyak 288 orang. Pasien stroke membutuhkan penanganan yang komprehensif, termasuk upaya pemulihan dan rehabilitasi jangka panjang, bahkan sepanjang sisa hidup pasien. Program rehabilitasi yang dijalankan harus sesuai dengan kemampuan dari masing-masing individu itu sendiri. Keluarga pasien sendiri sangat berperan besar dalam tahap pemulihan ini, sehingga sejak awal perawatan diharapkan keluarga ikut terlibat pada penanganan pasien stroke. Pasien stroke akan memerlukan bantuan dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, keluarga sebagai orang yang sangat dekat dengan pasien berperan besar dalam memberikan perawatan lanjutan dan memenuhi kebutuhan perawatan diri. Dampak kognitif meliputi beberapa aspek yaitu, Penurunan memori, Kesulitan focus dan Gangguan Orientasi

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *analitik*, artinya suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan atau pengaruh dengan menggunakan metode “cross-sectional” yaitu jenis variable sebab (independent) maupun variable akibat (dependen) di ukur dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo,2022)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase%
Usia		
Di bawah 50 Tahun	12	40 %
Di atas 50 Tahun	18	60%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
Jenis Kelamin		
Laki laki	17	56,7%
Perempuan	13	43,3%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
Lama menderita		
Kurang Dari 1 tahun	15	50 %
Lebih Dari 1 tahun	15	50 %
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
Pekerjaan		
Tidak bekerja	15	50 %
Bekerja	15	50 %
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada Table 1 diatas, menunjukkan bahwa total 30 responden, sebagian besar pada kelompok usia, di atas 50 tahun dengan persentase (60%). Sedangkan responden dengan usia di bawah 50 tahun (40%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden adalah laki laki dengan persentase (56,7%),sementara perempuan dengan persentase (43,3%). Dilihat dari karakteristik lama menderita terdapat jumlah yang sama yaitu (50 %). Sedangkan di lihat dari karakteristik pekerjaan terdapat jumlah yang sama antara responden yang tidak bekerja (50 %) dan yang bekerja (50 %). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki laki,berusia di atas 50 tahun.sedangkan untuk variabel lama menderita dan status pekerjaan terbagi secara merata ya itu (50 %).

**Berdasarkan pasien depresi pasca perawatan stroke**

Depresi Pasca Stroke	Frekuensi	Persentase%
Depresi berat	10	33,3 %
Depresi ringan	10	33,3 %
Tidak Depresi	10	33,3 %
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 distribusi tingkat depresi pasca stroke pada 30 responden menunjukkan sebaran yang merata. Masing-masing kategori, yaitu Depresi Berat, Depresi Ringan, dan Tidak Depresi, memiliki jumlah responden yang sama, yaitu sebanyak 10 orang (33,3%).Data ini mengindikasikan bahwa dua pertiga responden (66,6%) mengalami gejala depresi setelah mengalami stroke, mulai dari tingkat ringan hingga berat. Tingginya angka kejadian depresi ini (baik ringan maupun berat) menunjukkan bahwa dampak psikologis pasca stroke merupakan kondisi yang signifikan dan dialami oleh mayoritas responden dalam penelitian ini.

**Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase%
Kurang baik	10	33,3 %
Baik	15	50%
Sangat Baik	5	16,7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas, dukungan keluarga, diketahui bahwa dari total 30 responden, sebagian besar responden memiliki

dukungan keluarga dalam kategori Baik, yaitu sebanyak 15 orang (50%).Selanjutnya, responden dengan dukungan keluarga kategori Kurang Baik menempati posisi kedua dengan jumlah 10 orang (33,3%), dan sisanya sebanyak 5 orang (16,7%) memiliki dukungan keluarga dalam kategori Sangat Baik.

**Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap pasien Depresi Pasca perawatan Stroke di Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Bekasi**

DUKUNGAN KELUARGA	DEPRESI PASCA STROKE			TOTAL (n)
	Depresi Berat	Depresi Ringan	Tidak Depresi	
Kurang baik	10(100%)	0 (0%)	0(0%)	10 (100%)
Baik	0 (0%)	10(66,7%)	5 (33,3%)	15(100%)
Sangat Baik	0 (0%)	0 (0%)	5 (100%)	5(100%)
TOTAL	10(33,3%)	10(33,3%)	10(33,3%)	30(100%)
Nilai uji statistika Rank Spearman ( $\alpha=0,05$ ) ( $r=0,891$ )				$p=0.000$

Berdasarkan Tabel 4 hasil analisis bivariat adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pasien depresi pasca perawatan stroke di RSUD kabupaten bekasi. Data menunjukkan bahwa dari 10 responden yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori Kurang Baik, seluruhnya (100%) mengalami depresi berat. Sebaliknya, pada kelompok responden dengan dukungan keluarga Sangat Baik, seluruhnya (100%) berada pada kategori tidak depresi. Hasil uji statistik menggunakan Rank Spearman diperoleh nilai  $\rho= 0,000$ , yang lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha= 0,05$  ( $\rho < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pasien pasca stroke. Selain itu, didapatkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,891, yang menunjukkan tingkat kekuatan hubungan berada pada kategori sangat kuat. Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga, maka

semakin rendah tingkat depresi yang dialami oleh pasien pasca stroke, dan begitu pula sebaliknya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alqahtani, et al. (2023). *Family Support and Its Relation to Depression Among Stroke Survivors*.

Fiscarina, W., et al. (2023). Hubungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke: Literature Review.

Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik*. Jakarta: EGC.

Hackett, M. L., et al. (2021). *Post-Stroke Depression: Epidemiology and Diagnosis*.

Herawati & Deharnitas. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Depresi pada Lansia Pasca Stroke.

Karunia, E. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Activity of Daily Living Pasca stroke*.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Kim, et al. (2021). *Impact of Family Support on Therapy Adherence in Chronic Disease Patients*.

Kusumawati & Handayani. (2021). *Peran Perawat dalam Pemberdayaan Keluarga pada Pasien Kronis*.

Langhorne, P., et al. (2022). *Post-stroke Care and Rehabilitation: Framework for Quality Improvement*.

Lestari & Fitri. (2022). *Faktor Psikososial dalam Keberhasilan Pemulihan Pasca Stroke*.

McGoldrick, M., & Hardy, K. V. (2020). *Re-Visioning Family Therapy: Race, Culture, and Gender in Clinical Practice*.

Notoatmodjo, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pusdatin Kemenkes RI. (2019). *Stroke: Kondisi dan Faktor Risiko*.

Radiani. (2018). *Sistem Pendukung Keluarga dalam Pelayanan Kesehatan*.

Rahmawati & Sitorus. (2022). *Pendekatan Multidimensional pada Depresi Pasca Stroke*.

- Saevarsson, et al. (2023). *Protective Effects of Emotional Family Support Against Depression*.
- Smeltzer, S. C., et al. (2022). *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing*.
- Wahyuni, et al. (2021). Dukungan Keluarga sebagai Faktor Eksternal Kondisi Psikologis Pasien Stroke.
- World Health Organization (WHO). (2022). *Global Stroke Statistics and Mortality Data*.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Depressive Disorder (Depression) Fact Sheets*.